

## **IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN MINAT, BAKAT, DAN KREATIVITAS SISWA DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

### **IMPLEMENTATION OF STUDENTS INTEREST, TALENT, AND CREATIVITY COACHING PROGRAM IN SLB NEGERI 1 BANTUL**

Cahyati Wulandari

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta,  
[cwulandari23@yahoo.com](mailto:cwulandari23@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa di SLB Negeri 1 Bantul, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa di SLB Negeri 1 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan, guru, dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa di SLB Negeri 1 Bantul terdiri dari tiga tahap, pertama adalah persiapan materi sesuai dengan kurikulum 2013, penjarangan minat sesuai dengan pilihan siswa serta penyediaan sumber daya seperti fasilitas, dana dan unit pelaksana. Kedua adalah pelaksanaan yang meliputi kegiatan ketrampilan, seni budaya dan olahraga. Ketiga adalah evaluasi yang meliputi kegiatan pemantauan hasil belajar siswa, diskusi perkembangan program, diskusi pemecahan masalah dalam kegiatan serta koordinasi keikutsertaan siswa dalam lomba. Faktor pendukung implementasi program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa di SLB Negeri 1 Bantul ialah fasilitas yang tersedia, guru dan pelatih yang terpenuhi, dana yang cukup dan adanya partisipasi orangtua siswa. Faktor penghambat implementasi program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa di SLB Negeri 1 Bantul adalah siswa dengan emosi labil.

**Kata Kunci:** *Pembinaan, Minat, Bakat dan Kreativitas.*

#### **Abstract**

*This research aimed to described the implementation of students interest, talent and creativity coaching program in SLB Negeri 1 Bantul, identify by factors in support and barrier factors on the implementation of students interest, talent and creativity coaching programs in SLB Negeri 1 Bantul. The research was a descriptive qualitative research. The subjects of this research were headmaster, vice principal coaching student affairs, teachers dan students. The method of collecting data used observation, interview, and documentation. The analysis techniques data used is reduction data, data display and inference. The validity test of the data used source triangulation and method triangulation . The result of this research showed that: implementation of students interest, talent and creativity coaching program in SLB Negeri 1 Bantul consisting of the three stage, first is preparation of materials in appropriate with the curriculum 2013, find interest student in appropriate with student choise and resources supply facilities, funds and implementation unit. Second is the implementation of which includes activities of skills , arts and culture and sports. Third is Evaluation which includes monitoring study results students, the development of program discussion, discussion problem solving and coordination students participation in the race. Factors in support of implementation students interest, talent and creativity coaching programs in SLB Negeri 1 Bantul is Facilities are available, teachers and coaches are being fulfilled, Sufficient funds and support parents. The barrier of implementation students interest, talent and creativity coaching program in SLB Negeri 1 Bantul is the students with labile emotion.*

**Keywords:** *coaching of interest, talent and creativity*

## PENDAHULUAN

Minat, bakat dan kreativitas merupakan bagian dari potensi siswa. Potensi dapat muncul dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Stimulasi yang datang dari lingkungan sekitar siswa merupakan faktor psikososial yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan potensi siswa, termasuk minat, bakat dan kreativitas. Ketika siswa berada dalam proses pendewasaan, potensi siswa yaitu minat, bakat dan kreativitas sangat perlu untuk dikembangkan. Untuk melihat seberapa besar minat dari siswa terhadap suatu hal, melihat bakat apa yang dimiliki, dan melihat kreativitas yang siswa punya. Selanjutnya, potensi-potensi yang telah diketahui, dijadikan sebagai modal oleh siswa untuk memperoleh pekerjaan kelak, serta sebagai arahan bagi siswa, bidang dan hal apa yang cocok dengan jati diri setiap siswa. Suryabrata dalam bukunya (2007: 8) mengemukakan bahwa seseorang akan lebih berhasil dalam bekerja apabila pekerjaan itu sesuai dengan bakatnya.

Pentingnya mengembangkan minat, bakat dan kreativitas siswa di perkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, dengan tujuan berikut: mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas; memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai

bakat dan minat; dan menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*Civil Society*).

Tujuan-tujuan tersebut kemudian diupayakan ketercapaiannya oleh pemerintah dengan membuat program pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa. Untuk istilah “program”, Arikunto (2004: 2-3) mengemukakan bahwa ada pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai ”rencana”. Rencana ini mungkin berupa keinginan. Dari sisi pengertian umum, definisi “program” adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Berdasarkan pengertian itu maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sementara pengertian pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari (<http://sanusi.staff.telkomuniversity.ac.id/pengertian-pembinaan-mental-bintal/>). Diakses pada tanggal 9 Maret 2017), pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Program pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa tidak hanya diterapkan disekolah dengan komposisi siswa pada umumnya, namun juga

di terapkan disekolah dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus sendiri merupakan populasi kecil dari keseluruhan siswa secara umum, mereka mengalami gangguan fungsi dalam dirinya seperti gerak, indera, mental, dan perilaku atau kombinasi dari fungsi-fungsi tersebut.

Pembinaan sebagai bagian dari layanan pendidikan dikhususkan pada kebutuhan masing-masing siswa, agar semua siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Mengingat bahwa seluruh siswa memiliki hak dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan mereka. Terkait dengan hal itu, terdapat titik berat pendidikan untuk siswa luar biasa dalam Bratanata (editor), 1975: 9-10 ialah: pengaturan sekolah untuk menjamin siswa berkelainan dapat belajar; penyajian bahan pelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh siswa; pemberian keterampilan agar anak dapat hidup produktif dalam masyarakat; dan pemberian kesadaran pada orangtua siswa berkelainan dan masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk siswa berkelainan. Dalam hal ini, tidak hanya guru yang berperan aktif dalam pendidikan siswa berkelainan atau siswa berkebutuhan khusus di sekolah, guru, kepala sekolah, lingkungan serta orangtua khususnya juga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan siswa.

Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus menjadikan pelaksanaan program pembinaan mengalami berbagai tantangan, mengingat hampir semua siswa berkebutuhan khusus mengalami problem perilaku

dengan intensitas dan keluasaan yang berbeda. Selain itu, siswa berkebutuhan khusus juga relatif mengalami hambatan dalam bidang akademik, psikologis, karier dan sosial ataupun dalam perkembangannya.

Salah satu masalah yang paling utama dan mendasar diungkapkan oleh narasumber yaitu guru bagian kesiswaan SLB Negeri 1 Bantul ialah dari para siswa yang mudah lelah dan bosan serta kurangnya motivasi yang datang dari diri masing-masing siswa untuk mengikuti kegiatan dari program pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa.

Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian mengenai implementasi program pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa di SLB Negeri 1 Bantul. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk: (1) mendeskripsikan implementasi program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa di SLB Negeri 1 Bantul; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa di SLB Negeri 1 Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul pada bulan Maret-Juni 2017.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan, guru dan siswa SLB Negeri 1 Bantul.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini.

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa SLB Negeri 1 Bantul dilaksanakan dengan pendanaan yang dibebankan pada Anggaran Pendapatan, dan Belanja Sekolah (APBS). Pendanaan pembinaan sebagaimana dimaksud dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan, dan Belanja Daerah (APBD), dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan sumber lain yang tidak mengikat. Program ini

didasarkan pada kebijakan yaitu PERMENDIKNAS No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Selain tujuan yang ada dalam kebijakan tersebut, program ini juga ditujukan untuk memperoleh prestasi melalui keikutsertaan siswa dalam berbagai lomba yang diadakan oleh pemerintah. Program pembinaan ini berisi kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah selain dari mata pelajaran, juga berupa kegiatan ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat keterkaitan antara tujuan program dengan teori yang diungkapkan oleh Santoso (2010: 139) bahwa pembinaan akan bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik, dimana pembinaan di SLB Negeri 1 Bantul diberikan kepada para siswa melalui berbagai kegiatan dari program untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal dan lebih baik, artinya bahwa potensi yang dimiliki siswa dapat dimaksimalkan dan potensi siswa dapat berkembang menjadi lebih bagus atau lebih baik.

Berbagai jenis kegiatan disesuaikan dan dikembangkan oleh sekolah, kemudian dapat dilihat dari beberapa tahap dalam penerapan program tersebut, seperti persiapan program, implementasi program, evaluasi serta adanya faktor pendukung dan penghambat program yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya. Terkait dengan hal tersebut, Santoso (2010: 139) juga mengungkapkan bahwa pembinaan diawali

dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan. SLB Negeri 1 Bantul telah melaksanakan perencanaan atau persiapan, dari mulai penempatan siswa dalam kegiatan pembinaan melalui penjaringan minat. Dalam hal penjaringan minat siswa, terdapat teori dari Sujanto (2004: 92) mengenai minat, bahwa minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Penjaringan minat siswa dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi kegiatan ketrampilan, hal ini dapat menarik perhatian siswa yang mungkin saja sesuai dengan bakat yang dimiliki. Iskandar (2010: 36-52) juga mengungkapkan bahwa bakat dapat muncul dengan adanya pengaruh dari minat. Selain melalui kuesioner, pengarahan juga dilakukan oleh guru dalam menarik perhatian siswa terhadap suatu kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dalyono (2010: 56-57) bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar, daya tarik dari luar disini bahwa guru mengarahkan siswa dengan cara menggambarkan dan menyampaikan berbagai aktivitas kegiatan yang ada dalam pembinaan. Selain penjaringan minat, persiapan lain juga meliputi materi pembinaan dalam kurikulum 2013, unit pelaksana yang berupa pengorganisasian, dana atau pembiayaan yang telah dianggarkan dan fasilitas yang tersedia serta adanya Koordinasi dari setiap unit pelaksana pembinaan seperti guru atau pelatih dari cabang kegiatan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah

urusan pembinaan kesiswaan dan orangtua siswa. Salah satu contohnya adalah koordinasi terkait keikutsertaan siswa dalam ajang lomba yang akan diselenggarakan.

Pelaksanaan pembinaan melalui berbagai aktivitas kegiatan dapat mempengaruhi munculnya bakat yang ada pada diri siswa, terkait dengan hal tersebut, Iskandar (2010: 14) mengungkapkan bahwa bakat merupakan sesuatu yang masih terpendam serta bakat akan sangat terbantu munculnya bila mendapat latihan yang cukup. Melalui pelaksanaan kegiatan dari pembinaan ini, para siswa dapat terlatih, sehingga bakat siswa dapat muncul. Dari pengalaman siswa mengikuti kegiatan, nantinya akan dapat memunculkan kreativitas dari siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Rogers (Semiawan, 1995: 85) menjelaskan bahwa proses kreativitas adalah munculnya hasil ide yang diperoleh melalui interaksi antara keunikan individu dan berbagai pengalamannya. Para siswa dapat berkreaitivitas dengan menyatukan antara keunikan dalam diri dan berbagai pengalaman yang pernah dialami, sehingga dapat memunculkan ide atau gagasan yang inovatif. Terakhir dari teori yang diungkapkan Santoso (2010: 139) adalah pengawasan, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan terhadap pelaksanaan setiap kegiatan program. Selanjutnya peneliti juga mengelaborasi

dua teori yaitu teori Ripley dan Edward III yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan pengorganisasian. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

Tahap yang pertama ialah persiapan program, beberapa hal yang diperlukan dalam tahap ini terkait implementasi program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswamengacu pada teori Ripley dan Franklin (Winarno, 2014: 148-149) meliputi sumber-sumber penting yang memperlancar implementasi program, pengembangan bahasa anggaran dasar oleh badan pelaksana dan pengorganisasian kegiatan dengan penjabaran sebagai berikut.

a. Sumber-sumber penting yang memperlancar implementasi program telah didapatkan oleh badan-badan pelaksana yaitu meliputi personil guru yang diberikan tanggungjawab sebagai guru mata pelajaran sekaligus sebagai pelaksana program pembinaan ini. Selain itu, sumber lain seperti kepala sekolah sebagai penanggungjawab pelaksanaan program di sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang khusus menangani bagian kesiswaan serta pendamping atau pelatih tambahan telah diupayakan keberadaannya oleh sekolah. Dalam hal materi pada tiap cabang kegiatan juga telah didapatkan oleh pelaksana, karena telah tercantum dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah, dana yang telah dianggarkan untuk pelaksanaan masing-masing cabang kegiatan dalam program serta berbagai peralatan sebagai penunjang dan pendukung masing-

masing cabang kegiatan juga telah didapatkan dan tersedia. Walaupun ada cabang kegiatan yang belum sepenuhnya terpenuhi, seperti cabang kegiatan panahan, karena cabang ini masih bersifat baru.

- b. Setiap badan pelaksana seperti wakasek urusan pembinaan kesiswaan, kepala sekolah dan guru yang mengampu cabang kegiatan telah mengembangkan bahasa anggaran dasar yang menjadi arahan-arahan konkrit dalam pelaksanaan cabang kegiatan, desain program dalam penerapannya di sekolah, regulasi serta rencana-rencana pada setiap rangkaian aktivitas dalam cabang kegiatan yang mengacu pada kurikulum yang dibuat oleh guru pengampu, pelayanan dari setiap pelaksana, dan keuntungan atau keluaran yang cukup nyata kepada siswa. Dimana keuntungan atau keluaran ini berupa ilmu pengetahuan dalam beberapa bidang yaitu ketrampilan, seni budaya dan olahraga serta siswa dapat memperoleh prestasi dari pelaksanaan program ini. Ketiga bidang tersebut dapat menjadi arahan bagi siswa untuk dapat mendalami sebuah kegiatan yang diminati dan sesuai bakatnya.
- c. Pengorganisasian kegiatan telah disusun sesuai dengan organisasi kelembagaan yang telah ada di sekolah, sehingga tidak membuat organisasi baru. Sementara,

rutinitas sebagai cara untuk mengatasi beban kerja telah dilakukan oleh badan pelaksana. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jadwal pelaksanaan setiap cabang kegiatan dari program, serta adanya koordinasi yang bersifat rutin pada awal semester atau beberapa kali dalam satu tahun.

Ketiga kegiatan di atas dalam penerapannya sudah terlaksana dengan baik, seperti sumber-sumber yang sudah tersedia, rencana-rencana yang telah ditetapkan, materi kegiatan yang telah ada, dan rutinitas yang telah berjalan. Namun berbagai kendala mungkin saja dapat terjadi, seperti kurang maksimalnya *output* atau keluaran yang diberikan, atau siswa belum sepenuhnya mandiri dalam bekerja diluar. Namun persiapan untuk program sudah baik, apalagi dengan *output* yaitu prestasi yang diperoleh siswa karena keikutsertaan siswa dalam program pembinaan yang sudah cukup banyak. Hal lain yang menjadi kendala dapat pula muncul pada setiap implementasi program karena faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan, sedangkan semua itu hal yang wajar, maka dari itu sekolah selalu memberikan yang terbaik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Setelah persiapan tersebut, kemudian program mulai diimplementasikan oleh sekolah. Dalam pelaksanaannya, pasti terjadi berbagai kendala yang dihadapi oleh setiap pelaksana program, baik dari pelaksana sendiri maupun dari hal lain dari luar, sehingga mempengaruhi berjalannya kegiatan. Berdasarkan teori Goerge C. Edwards III (Subarsono, 2008: 90-92),

implementasi dari suatu kebijakan atau program dipengaruhi oleh variabel berikut, dengan mangacu pada implementasi program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa diSLB Negeri 1 Bantul.

#### a. Komunikasi

Komunikasi dari setiap guru atau cabang kegiatan berjalan, berdasarkan pengamatan dan wawancara. Para guru atau implementator telah mengetahui apa yang disyaratkan oleh program, para guru mentransmisikan apa yang menjadi tujuan dari program kepada siswa. Terjadi komunikasi dari kepala sekolah mengenai perkembangan dalam implementasi program untuk siswa kepada guru cabang kegiatan atau sebaliknya, guru dari cabang kegiatan mengkomunikasikan kondisi siswa dan keluhan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan serta komunikasi-komunikasi dari guru cabang kegiatan dengan wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan tentang pelaksanaan program pembinaan atau terkait lomba yang akan diikuti. Selain itu, komunikasi yang dilakukan telah melalui tahapan koordinasi dengan diadakannya pertemuan informal atau formal seperti rapat dan adanya komunikasi dari sekolah dengan orangtua siswa, misalnya komunikasi tentang keikutsertaan siswa dalam lomba dan komunikasi terkait evaluasi atau sosialisasi tentang program.

b. Sumber daya

Sumber daya yang dimaksud ialah kompetensi implementator dan sumberdaya finansial. Kedua hal tersebut telah ada dalam pelaksanaan program, para guru dari setiap cabang kegiatan mempunyai kompetensi pada bidangnya masing-masing dalam mengajar, hal ini terlihat dari berbagai prestasi siswa yang telah diraih, hasil dari pembelajaran dari guru. Apabila guru yang ada merasa kurang kemampuannya dalam mengajar, maka akan *discover* oleh pelatih atau instruktur dari luar yang didatangkan oleh sekolah sebagai bentuk dukungan sekolah untuk pelaksanaan program. Selain dari segi implementator, segi dana yang dianggarkan juga telah cukup walaupun bersifat terbatas. Selain itu, adapula sumberdaya lain seperti fasilitas yang telah tersedia untuk pelaksanaan program.

c. Disposisi

Sikap dan komitmen dari pelaksana program dalam melaksanakan fungsinya telah berjalan, walau kadang motivasi dari guru cabang kegiatan kurang dan menurun dalam pelaksanaan program, namun sikap yang diberikan kepada siswa tetap sesuai dengan yang seharusnya, memperlakukan siswa sesuai dengan kondisi siswa, dan memberikan pengajaran sesuai dengan materi yang telah ada. Komitmen dari para guru atau pelatih juga terlihat dari terlaksananya kegiatan program sesuai jadwal, selain itu juga terlihat dari adanya tambahan jam atau waktu sebagai bentuk dari pencapaian tujuan yang ditetapkan.

d. Pengorganisasian

Sekolah tidak membuat sebuah organisasi baru atau panitia untuk program ini, namun menggunakan struktur kelembagaan sekolah dengan guru yang telah diberikan tanggungjawab sebagai pelaksana program. Program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa mempunyai standar dengan mengacu pada SKP (Standar Kerja Pegawai), serta melihat berjalan tidaknya program dengan melihat pada laporan buku kemajuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dari dua hal tersebut, dapat dilihat bahwa apakah suatu program atau kebijakan telah berjalan dan dilaksanakan oleh pelaksana program. Pada pelaksanaannya, program memang sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang ada.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan, implementasi program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa telah berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan, karena pelaksanaan program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa selain terpantau dari monitoring wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan dan kepala sekolah, juga terpantau dari SKP guru dan buku kemajuan siswa serta dari prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa. Sementara itu, dari variabel komunikasi, sumber daya, dan disposisi telah berjalan dengan baik.

Selain mengacu pada teori implementasi Goerge C. Edwards III, implementasi program pembinaan minat,



bakat, dan kreativitas siswa diSLB Negeri 1 Bantul juga dikaitkan dengan model kesesuaian implementasi program oleh David C. Korten (Akib dan Tarigan, 2000: 12) yang meliputi: pertama, terdapat kesesuaian antara kebutuhan siswa dengan program yang ditawarkan, kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan yang diperlukan oleh siswa difabel dengan ketunaan yang berbeda akan sulit dalam meningkatkan kemampuan akademik, sehingga sekolah menawarkan berbagai kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan *hardskill* para siswa. Kedua, terdapat kesesuaian antara yang diisyaratkan program dengan kemampuan pelaksana. Para guru atau instruktur membina para siswa sesuai dengan tujuan dan rencana dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Ketiga, terdapat kesesuaian antara syarat organisasi program yang berupa kriteria penilaian keberhasilan yang terdapat pada setiap cabang kegiatan program dengan apa yang dapat dilakukan oleh para siswa sehingga dari ini dapat diperoleh *output* program pembinaan.

*Output* utama yang mendasar ialah siswa mampu melaksanakan apa yang ia tekuni dalam sebuah cabang kegiatan atau dapat memperoleh prestasi. Melihat pada pelaksanaannya, *output* yang dihasilkan masih ada yang belum maksimal, yaitu terdapat siswa yang sudah lulus belum sepenuhnya menguasai ketrampilan dari hasil pembinaan disekolah, sehingga ketika diluar, siswa belum mampu untuk bekerja secara mandiri serta masih adanya anggapan yang kurang baik terhadap lulusan siswa difabel yang membuat para lulusan sulit memperoleh pekerjaan. Ketiga elemen di atas,

pada dasarnya telah berjalan dengan baik dan sesuai, namun dengan kendala-kendala yaitu *output* yang kurang maksimal.

1. Faktor pendukung dan penghambat program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa

Faktor pendukung berasal dari faktor eksternal yaitu orangtua siswa, dan faktor internal yaitu guru atau pelatih, dana dan fasilitas. Sedangkan faktor penghambat muncul dari siswa. Rohman (2009: 147-149) membagi sumber kegagalan dan keberhasilan dari implementasi kebijakan ke dalam 3 (tiga) faktor berikut. Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan, terkait dengan rumusan kalimatnya sudah jelas karena kebijakan ini langsung diturunkan oleh pemerintah pusat, dan diterapkan untuk seluruh sekolah pada semua jenjang. Kemudian, kebijakan selanjutnya diberikan kepada masing-masing sekolah dengan menyesuaikan kondisi sekolah, dalam hal ini, kebijakan dari program pembinaan di SLB Negeri 1 Bantul telah jelas, yaitu para siswa dipersiapkan untuk memperoleh prestasi melalui keikutsertaan lomba yang ada serta siswa dapat mempunyai ilmu dalam hal ketrampilan, seni budaya dan olahraga. Tujuan dan sasarannya telah tepat, yaitu membina para siswa sesuai dengan materi dalam kurikulum yang ada.

Faktor yang kedua yaitu terletak pada personil pelaksana terkait dengan tingkat

pendidikan guru di SLB telah memenuhi standar minimal guru untuk dapat mengajar. Berdasarkan pada beberapa hasil wawancara pada guru dan hasil pengamatan, terdapat guru dengan motivasi yang kurang, seperti cara mengajar siswa yang kurang semangat. Para guru dapat dilihat kinerja dan komitmennya dalam melaksanakan program ini pada SKP yang ada pada guru, selain itu para guru mengajar dan membina siswa dengan kepercayaan diri yang cukup, hal tersebut terlihat dari kemantapan para guru dalam menyampaikan dan memberikan materi. Para guru juga melakukan kerjasama antar pelaksana program, misalnya dengan wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan mengenai keadaan dan kondisi kegiatan, wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan juga bekerjasama dengan kepala sekolah dan peran guru dari masing-masing jurusan, yang kaitannya dengan siswa.

Faktor yang ketiga ialah para pelaksana program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa telah memperoleh hak, kewajiban, kekuasaan, dan tanggungjawabnya. Pelaksana program memberikan pendapat-pendapatnya untuk kemajuan siswa, memberikan keputusan dalam pelaksanaan program, serta melaksanakan tanggungjawab sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Dalam pelaksanaannya, para guru atau pelatih setiap cabang kegiatan memberikan laporan kepada wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan terkait pelaksanaan kegiatan, kemudian wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan melaporkan hasil kepada kepala sekolah, dari hal

ini monitoring juga dilakukan oleh guru. Selain itu monitoring juga dilihat dari buku kemajuan anak.

Evaluasi pelaksanaan program, para guru melaksanakan rapat atau pertemuan-pertemuan untuk membahas hasil dari pelaksanaan program dan membahas perkembangan program atau mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program. Selain membahas hasil dan perkembangan, dapat juga para unit pelaksana membahas bagaimana kelanjutan program untuk selanjutnya, dimana para siswa mampu untuk bersaing dengan orang lain diluar setelah lulus dari sekolah, sehingga siswa dapat mandiri dalam bekerja. Atau dengan upaya dari unit pelaksana dan pihak lain untuk dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi para siswa berkebutuhan khusus yang sesuai dengan minat, bakat dan kreativitasnya. Sehingga para siswa berkebutuhan khusus memiliki lahan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pertemuan yang dilaksanakan dapat menjadi solusi sekaligus monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

1. Implementasi program pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa
  - a. Persiapan program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa diSLB Negeri 1 Bantul.

- 1) Sumber-sumber penting yang memperlancar implementasi program telah didapatkan oleh badan-badan pelaksana yaitu meliputi personil guru yang diberikan tanggungjawab sebagai guru mata pelajaran sekaligus sebagai pelaksana program pembinaan ini. Selain itu, sumber lain seperti kepala sekolah sebagai penanggungjawab pelaksanaan program di sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang khusus menangani bagian kesiswaan serta pendamping atau pelatih tambahan telah diupayakan keberadaannya oleh sekolah. Dalam hal materi pada tiap cabang kegiatan juga telah didapatkan oleh pelaksana, karena telah tercantum dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah, dana yang telah dianggarkan untuk pelaksanaan masing-masing cabang kegiatan dalam program serta berbagai peralatan sebagai penunjang dan pendukung masing-masing cabang kegiatan juga telah didapatkan dan tersedia.
  - 2) Setiap badan pelaksana seperti wakasek urusan pembinaan kesiswaan, kepala sekolah dan guru yang mangampu cabang kegiatan telah mengembangkan bahasa anggaran dasar yang menjadi arahan-arahan konkrit dalam pelaksanaan cabang kegiatan, desain program dalam penerapannya di sekolah, regulasi serta rencana-rencana pada setiap rangkaian aktivitas dalam cabang kegiatan yang mengacu pada kurikulum yang dibuat oleh guru pengampu, pelayanan dari setiap pelaksana dan keuntungan atau keluaran yang cukup nyata kepada siswa. Dimana keuntungan atau keluaran ini berupa ilmu pengetahuan dalam beberapa bidang yaitu ketrampilan, seni budaya dan olahraga serta siswa dapat memperoleh prestasi dari pelaksanaan program ini. Ketiga bidang tersebut dapat menjadi arahan bagi siswa untuk dapat mendalami sebuah kegiatan yang diminati dan sesuai bakatnya.
  - 3) Pengorganisasian kegiatan telah disusun sesuai dengan organisasi kelembagaan yang telah ada di sekolah, sehingga tidak membuat organisasi baru. Sementara, rutinitas sebagai cara untuk mengatasi beban kerja telah dilakukan oleh badan pelaksana. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jadwal pelaksanaan setiap cabang kegiatan dari program, serta adanya koordinasi yang bersifat rutin pada awal semester atau beberapa kali dalam satu tahun.
- a. Langkah pelaksanaan program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa diSLB Negeri 1 Bantul.
    - 1) Hal apapun seperti tujuan, rencana dan sebagainya akan dikomunikasikan kepada sasaran dan

pihak lain yang terkait dengan program.

Komunikasi dari setiap guru atau cabang kegiatan berjalan, dimana para guru atau implementator telah mengetahui apa yang disyaratkan oleh program, para guru mentransmisikan apa yang menjadi tujuan dari program kepada siswa. Terjadi komunikasi dari kepala sekolah mengenai perkembangan dalam implementasi program untuk siswa kepada guru cabang kegiatan atau sebaliknya, guru dari cabang kegiatan mengkomunikasikan kondisi siswa dan keluhan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan serta komunikasi-komunikasi dari guru cabang kegiatan dengan wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan tentang pelaksanaan program pembinaan atau terkait lomba yang akan diikuti. Selain itu, komunikasi yang dilakukan telah melalui tahapan koordinasi dengan diadakannya pertemuan informal atau formal seperti rapat dan adanya komunikasi dari sekolah dengan orangtua siswa, misalnya komunikasi tentang keikutsertaan siswa dalam lomba dan komunikasi terkait evaluasi atau sosialisasi tentang program.

- 2) Sumber daya seperti kompetensi implementator dan sumberdaya finansial telah ada dalam pelaksanaan program, para guru dari setiap cabang kegiatan mempunyai kompetensi pada bidangnya masing-masing dalam mengajar, hal ini terlihat dari berbagai prestasi siswa yang

telah diraih, hasil dari pembelajaran dari guru. Apabila guru yang ada merasa kurang kemampuannya dalam mengajar, maka akan di cover oleh pelatih atau instruktur dari luar yang didatangkan oleh sekolah sebagai bentuk dukungan sekolah untuk pelaksanaan program. Selain dari segi implementator, segi dana yang dianggarkan juga telah cukup walaupun bersifat terbatas. Selain itu, adapula sumberdaya lain seperti fasilitas yang telah tersedia untuk pelaksanaan program.

- 3) Sikap dan komitmen dari pelaksana program dalam melaksanakan fungsinya telah berjalan, walau kadang motivasi dari guru cabang kegiatan kurang dan menurun dalam pelaksanaan program, namun sikap yang diberikan kepada siswa tetap sesuai dengan yang seharusnya, memperlakukan siswa sesuai dengan kondisi siswa, dan memberikan pengajaran sesuai dengan materi yang telah ada. Komitmen dari para guru atau pelatih juga terlihat dari terlaksananya kegiatan program sesuai jadwal, selain itu juga terlihat dari adanya tambahan jam atau waktu sebagai bentuk dari pencapaian tujuan yang ditetapkan.
- 4) Pengorganisasian dilakukan oleh sekolah dengan berdasarkan pada

struktur kelembagaan sekolah dengan guru yang telah diberikan tanggungjawab sebagai pelaksana program, bukanlah sebuah organisasi baru atau panitia. Program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswamempunyai standar dengan mengacu pada SKP (Standar Kerja Pegawai), serta melihat berjalan tidaknya program dengan melihat pada laporan buku kemajuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dari dua hal tersebut, dapat dilihat bahwa apakah suatu program atau kebijakan telah berjalan dan dilaksanakan oleh pelaksana program. Pada pelaksanaannya, program memang sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang ada.

- c. Evaluasi oleh sekolah untuk program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa diSLB Negeri 1 Bantul dengan melihat dan memantau dari kriteria penilaian keberhasilan program yaitu siswa mampu berprestasi pada bidang yang ia tekuni sesuai dengan tujuan sekolah serta siswa mampu mencapai batas tuntas dalam penilaian pembinaan yang diikuti sesuai dengan standar pada setiap materi kurikulum 2013. Kemudian dilakukan koordinasi dan evaluasi melalui pertemuan dan rapat untuk membahas kondisi kegiatan, cara mengatasi hambatan dan mengembangkan program serta hal lain yang terkait dengan program. Rapat atau pertemuan ini dilaksanakan oleh pihak guru atau pendamping, wakil kepala sekolah urusan pembinaan kesiswaan dan

kepala sekolah, dan pihak lain serta koordinasi dengan orangtua siswa, pihak-pihak saling berkoordinasi demi keberhasilan dan kelancaran program pembinaan.

2. Faktor pendukung dan penghambat program pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa diSLB Negeri 1 Bantul

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program datang dari faktor eksternal yaitu orangtua siswa yang memberikan support dan dukungan, kemudian datang dari faktor internal seperti fasilitas yang memadai, guru pendamping atau pelatih yang cukup dan dana yang tersedia.

b. Faktor penghambat

Adapaun faktor penghambat muncul dari siswa, hal tersebut dibuktikan bahwa terdapat siswa yang emosinya masih labil dalam mengikuti aktivitas kegiatan yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan menjadi lebih lama dan penguasaan materi oleh siswa kurang maksimal.

### **IMPLIKASI**

Agar implementasi program pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa di SLB Negeri 1 Bantul lebih baik lagi, maka langkah-langkah yang dapat diambil adalah:

1. siswa mantap dan fokus dalam mengikuti bidang tertentu akan membuat

siswa menjadi ahli dan lebih menguasai ilmu pengetahuan pada bidang tersebut;

2. emosi siswa yang terkadang tidak stabil menjadi motivasi bagi guru agar guru lebih sabar dan semangat dalam mengajar dan membina siswa;
3. tindak lanjut dari keikutsertaan siswa pada cabang kegiatan menjadi hal yang sangat perlu, sehingga siswa difabel dapat memperoleh gambaran selanjutnya setelah lulus sekolah.

## SARAN

Adapun saran atas implikasi di atas yakni:

1. alangkah lebih baik jika ada pemfokusan pada satu cabang kegiatan dari bidang yang ada yang sesuai dengan minat, bakat dan kreativitas yang siswa miliki;
2. sebaiknya dilakukan peningkatan motivasi bagi guru agar guru lebih semangat dalam mengajar siswa;
3. sebaiknya ada tindak lanjut yang lebih jelas untuk siswa yang telah mengikuti cabang kegiatan program dan telah lulus sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Akib, H. & Tarigan, A. (2000). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model, dan Kriteria Pengukurannya. Diakses pada laman <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=teori%20implementasi%20program&source=web&cd=2&ved=0CE8QFjAB&url=http%3A%2F%2Frudisalam.files.wordpress.com%2F2010%2F01%2Fartikulasi-konsepimplementasi-kebijakan-jurnal-baca-agustus-2008>

- gY5beFj5iQ&cad=rjas. Tanggal 9 Maret 2017 pukul 14:47 WIB.
- Arikunto, S. & Safruddin, C. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bratanata, S.A. (editor). (1975). *Pengertian-pengertian Dasar dalam Pendidikan Luar Biasa*. Untuk SGPLB.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar, H. (2010). *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat: Meraih Cita Menuju Sukses Dengan Diri Sendiri*. ST Book.
- Kelembagaan Ristekdikti. (2016). Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Kesiswaan. Diakses pada laman [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/12/permendiknas\\_39\\_2008\\_ttg\\_kesiswaan.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/12/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf). Tanggal 9 Maret 2017 pukul 15:17 WIB.
- Rohman, A. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Santoso, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sanusi. (2015). Pengertian Pembinaan Mental (Bintal). Diakses pada laman <http://sanusi.staff.telkomuniversity.ac.id/pengertian-pembinaan-mental-bintal/>. Tanggal 9 Maret 2017 pukul 13:01 WIB.
- Semiawan, C. (1995). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: DEPDIBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Subarsono, A.G. (2008). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.